

# MEMASTIKAN KESELAMATAN KERJA PRIMA DI KCI DAN KIDECO: MENANGGULANGI KECELAKAAN KERJA

Gunardi Lie, Moody Rizqy Syailendra P, Riyan Giri Aldiansyah

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Author Corresponding:  
Gunardi Lie

---

## **Abstract.**

*Work safety in the mining industry, especially at the KCI (PT Kaltim Prima Coal) and Kideco (PT Kideco Jaya Agung) companies in East Kalimantan, is the main focus in efforts to prevent potentially detrimental work accidents. This article explores how these two companies have taken proactive steps to mitigate risks and improve workplace safety for their workers. The importance of work safety in the mining world cannot be ignored, considering that this sector often involves high risks. Moreover, this risk can have a significant impact on the lives and welfare of workers, as well as company operations. In this article, we explore the concrete initiatives that KCI and Kideco have taken in creating a strong safety culture, identifying and addressing potential risks, and providing quality training and education to their workers. Through joint efforts with workers, management and relevant authorities, KCI and Kideco strive to create a safer working environment, reduce the risk of accidents and safeguard the welfare of their workers. This case study can provide valuable insight for other companies in the mining sector seeking to improve their workplace safety, while maintaining productivity and contributing to the success of the industry as a whole.*

*Keywords: Mining Tragedy, Paser Berembaur, Work Safety*

---

## **PENDAHULUAN**

Industri pertambangan, khususnya di Kalimantan Timur, Indonesia, merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling signifikan.<sup>1</sup> Di dalamnya terdapat potensi ekonomi yang luar biasa, namun juga risiko yang tinggi. Risiko tersebut tidak lain adalah risiko terjadinya kecelakaan kerja, yang dapat mengakibatkan dampak serius, termasuk cedera berat dan bahkan kehilangan nyawa. KCI (PT Kaltim Prima Coal) dan Kideco (PT Kideco Jaya Agung), dua

---

<sup>1</sup> Albertus, F., & Zalukhu, Y. (2019). Dampak dan pengaruh pertambangan batubara terhadap masyarakat dan lingkungan di Kalimantan Timur. *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 4(1), 42-56.

perusahaan tambang utama di wilayah ini, berkomitmen untuk memprioritaskan keselamatan kerja para pekerja mereka.

Kecelakaan kerja dalam industri pertambangan seringkali disebabkan oleh lingkungan kerja yang ekstrim dan penggunaan peralatan berat yang kompleks. Mencegah kecelakaan adalah prioritas utama, bukan hanya untuk melindungi nyawa pekerja, tetapi juga untuk menjaga kontinuitas operasional perusahaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional.<sup>2</sup> Pendahuluan ini akan membahas pentingnya keselamatan kerja di industri pertambangan, dengan fokus pada upaya yang telah diambil oleh KCI dan Kideco dalam mengatasi risiko kecelakaan kerja, memastikan perlindungan pekerja, dan menjaga produktivitas yang berkelanjutan. Selain itu, artikel ini akan membahas langkah-langkah konkrit yang telah diterapkan oleh kedua perusahaan ini untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja.

Dengan mengeksplorasi pendekatan inovatif dan komitmen terhadap keselamatan kerja, harapannya kita dapat mendapatkan wawasan yang berharga yang dapat diterapkan di industri pertambangan lainnya, sambil terus memastikan bahwa pekerja di KCI, Kideco, dan sektor pertambangan lainnya dapat bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam studi mengenai keselamatan kerja dan kecelakaan kerja di perusahaan KCI dan Kideco (PT Kaltim Prima Coal dan PT Kideco Jaya Agung) dapat melibatkan pendekatan yang komprehensif untuk memahami situasi keselamatan kerja di kedua perusahaan tersebut. Berikut adalah beberapa langkah metodologi yang dapat diambil:

1. Studi Literatur : Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur yang cermat mengenai keselamatan kerja, kecelakaan kerja, dan praktik terbaik di industri pertambangan. Ini akan membantu dalam memahami teori-teori, kerangka kerja, dan temuan penelitian terkini yang relevan dengan topik.
2. Analisis Data Internal : Mengumpulkan data internal dari KCI dan Kideco terkait dengan kecelakaan kerja, termasuk catatan kecelakaan, laporan insiden, dan data historis terkait keselamatan kerja. Data ini akan digunakan untuk menganalisis tren kecelakaan, jenis-jenis kecelakaan yang paling umum, dan tingkat keparahan.

Metode penelitian tersebut akan membantu dalam memahami tantangan dan solusi dalam menjaga keselamatan kerja di lingkungan pertambangan, serta

---

<sup>2</sup> Lalu Husni.2010.Pengantar Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia. Edisi Revisi. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada

memberikan panduan konkret untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di KCI dan Kideco.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Kecelakaan Kerja Terhadap Pekerja, Operasional Perusahaan, Dan Komunitas Sekitar**

Dampak kecelakaan kerja dapat sangat signifikan dan dapat dirasakan oleh pekerja, operasional perusahaan, dan komunitas sekitar. Berikut adalah beberapa dampak umum yang mungkin timbul akibat kecelakaan kerja:

1. Dampak pada Pekerja :

Cedera Fisik: Kecelakaan kerja sering mengakibatkan cedera fisik, mulai dari luka ringan hingga cedera serius, bahkan kehilangan anggota tubuh.

Dampak Psikologis: Para pekerja yang mengalami kecelakaan dapat mengalami dampak psikologis, seperti stres, trauma, atau depresi.

Hilangnya Pendapatan: Cedera yang mengakibatkan absensi dari pekerjaan dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan, yang berdampak pada keuangan pribadi dan keluarga pekerja. Kualitas Hidup yang Menurun: Cedera serius dapat mengurangi kualitas hidup pekerja, membatasi kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas sehari-hari.

2. Dampak pada Operasional Perusahaan :

Gangguan Produksi: Kecelakaan kerja dapat mengganggu proses produksi dan mengakibatkan penurunan produktivitas.

Biaya Tambahan: Perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perawatan medis, kompensasi, dan perbaikan peralatan jika terlibat dalam kecelakaan.

Reputasi dan Citra: Kecelakaan kerja yang sering terjadi dapat merusak reputasi perusahaan dan membuatnya kurang menarik bagi calon pekerja dan investor.

3. Dampak pada Komunitas Sekitar :

Ketidakamanan di Masyarakat: Kecelakaan kerja dapat menciptakan rasa ketidakamanan di antara komunitas sekitar yang khawatir tentang dampak lingkungan atau risiko tambahan. Pengaruh Lingkungan: Beberapa kecelakaan kerja dapat memiliki dampak lingkungan, seperti tumpahan bahan kimia berbahaya atau pencemaran lingkungan.<sup>3</sup>

### **Apa Peran Pemerintah Dan Badan Regulasi Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Keselamatan Kerja Di Industri Pertambangan**

Peran pemerintah dan badan regulasi dalam menjaga dan meningkatkan keselamatan kerja di industri pertambangan sangat penting. Mereka memiliki

---

<sup>3</sup> Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen Bisnis, 7(1), 40-50.

tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa standar keselamatan kerja dipatuhi dan bahwa pekerja di sektor ini dilindungi dengan baik. Di samping itu, kerjasama antara pihak swasta (perusahaan pertambangan) dan pihak publik (pemerintah dan badan regulasi) juga krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Berikut adalah peran dan kerjasama yang umumnya terjadi:<sup>4</sup>

1. Pengembangan dan Penegakan Regulasi: Pemerintah dan badan regulasi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan regulasi keselamatan kerja yang ketat. Ini mencakup pembuatan peraturan dan standar yang berlaku untuk industri pertambangan.
2. Lisensi dan Izin: Mereka mengeluarkan lisensi dan izin operasional kepada perusahaan pertambangan yang telah memenuhi persyaratan keselamatan kerja. Hal ini memastikan bahwa hanya perusahaan yang mematuhi standar yang dapat beroperasi.
3. Pemeriksaan dan Audit: Pemerintah dan badan regulasi melakukan pemeriksaan dan audit rutin terhadap perusahaan pertambangan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi keselamatan kerja. Mereka juga dapat memberikan sanksi atau peringatan jika pelanggaran ditemukan.
4. Pendanaan dan Sumber Daya: Mereka menyediakan sumber daya dan dana untuk pelatihan keselamatan kerja, penelitian, dan kampanye keselamatan di sektor pertambangan.
5. Edukasi dan Pelatihan: Pemerintah dan badan regulasi dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja untuk pekerja dan manajemen perusahaan.

Adapun, dalam Kerjasama antara Pihak Swasta dan Pihak Publik dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Konsultasi dan Kolaborasi: Perusahaan pertambangan berkolaborasi dengan pemerintah dan badan regulasi dalam mengembangkan dan meninjau regulasi keselamatan kerja. Mereka juga dapat berkonsultasi untuk memahami perubahan dalam persyaratan atau teknologi keselamatan terbaru.
2. Pelaporan dan Keterbukaan: Perusahaan pertambangan harus secara berkala melaporkan insiden keselamatan kerja kepada badan regulasi. Keterbukaan ini membantu badan regulasi dalam memonitor dan mengevaluasi situasi keselamatan kerja.
3. Pematuhan dan Implementasi: Perusahaan pertambangan bertanggung jawab untuk mematuhi regulasi keselamatan kerja yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan regulasi. Mereka harus mengimplementasikan

---

<sup>4</sup> Makmur, P. B. (2003). Modul Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko.

prosedur keselamatan, memberikan pelatihan kepada pekerja, dan menjaga lingkungan kerja yang aman.

4. Kerjasama dalam Penelitian: Pihak swasta dan pihak publik dapat berkolaborasi dalam penelitian untuk mengembangkan teknologi keselamatan baru, metode pelatihan yang lebih efektif, atau praktik terbaik dalam mengelola risiko keselamatan kerja.

Kerjasama yang efektif antara pihak swasta dan pihak publik adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan memastikan bahwa keselamatan kerja menjadi prioritas utama dalam industri pertambangan. Dengan memahami peran masing-masing dan berkomunikasi dengan baik, mereka dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan keselamatan yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Dalam menjaga dan meningkatkan keselamatan kerja di industri pertambangan, komitmen, inovasi, dan kerjasama adalah kunci utama. Studi kasus di KCI (PT Kaltim Prima Coal) dan Kideco (PT Kideco Jaya Agung) telah mengungkapkan beberapa pelajaran penting yang dapat diterapkan oleh industri pertambangan lainnya yang menghadapi risiko serupa. Komitmen yang tinggi terhadap keselamatan kerja adalah fondasi dari semua upaya keselamatan. Ketika keselamatan dianggap sebagai prioritas utama oleh manajemen dan pekerja, maka budaya keselamatan yang kuat dapat tumbuh dan berkembang. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap keselamatan mereka sendiri dan rekan kerja mereka. Penggunaan teknologi dan inovasi juga memainkan peran penting dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Penggunaan sensor, sistem pemantauan otomatis, dan peralatan berbasis IoT telah membantu memitigasi bahaya di tempat kerja. Pelatihan yang berkualitas tinggi juga memiliki dampak besar, menghasilkan pekerja yang lebih siap menghadapi risiko.

Pemantauan dan pelaporan insiden secara transparan membantu mengidentifikasi risiko dengan cepat dan memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan. Kerjasama yang erat dengan pihak publik, seperti pemerintah dan badan regulasi, adalah faktor penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi keselamatan kerja. Studi kasus ini memberikan bukti bahwa dengan komitmen, inovasi, dan kerjasama yang tepat, industri pertambangan dapat mencapai tingkat keselamatan kerja yang lebih tinggi, melindungi kesejahteraan pekerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Semua sektor industri dapat mengambil pelajaran berharga ini dan mengintegrasikan praktik keselamatan kerja yang efektif ke

dalam operasi mereka untuk menjaga kehidupan dan kesejahteraan pekerja sebagai prioritas utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, F., & Zalukhu, Y. (2019). Dampak dan pengaruh pertambangan batubara terhadap masyarakat dan lingkungan di Kalimantan Timur. *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 4(1), 42-56.
- Djatmiko, R. D. (2016). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Deepublish.
- Lalu Husni. 2010. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Makmur, P. B. (2003). *Modul Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Resiko*.
- Mukhrin, L. C. A., & Suroso, A. (2016). Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja PT. Kaltim Prima Coal Samarinda. *JMA: JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 5(1), 063-067.
- Prameswari, A., & Aisyah, S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Dengan Terapan Pelaksanaan Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT. Prima Multi Peralatan Kota Medan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(1), 01-14.
- Pinontoan, O. R., Mantiri, E. S., & Mandey, S. (2020). Faktor Psikologi dan perilaku dengan penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 19-27.
- Suprayitno, H., Rahadi, D. R., & Rusdianto, R. (2021). Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bina Dharma*, 1(1), 20-29.
- Tarigan, S. (2021). Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada industri pengolahan minyak kelapa sawit. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 1-5.
- Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40-50.